|  |
| --- |
| **Ringkasan Eksekutif** |

MODEL *EXPERIENCE LEARNING*: KETERAMPILAN KONSELING BERBASIS METAKOGNISI

|  |
| --- |
| **Peneliti** |

**CAROLINA LIGYA RADJAH**

Bimbingan dan Konseling/Pascasarjana/Universitas Negeri Malang

inarajah@gmail.com

**WASIS DJOKO DWIYOGO**

Pendidikan Olahraga/Pascasarjana/

Universitas Negeri Malang

wasisdd@gmail.com

|  |
| --- |
| **LATAR BELAKANG** |

Metakognisi merupakan *intrapersonal skill,* yaitu proses melakukandan refleksi pikiran pada saat melakukan suatu aktivitas, seperti bagaimana dan kapan akan menggunakan prosedur spesifik untuk memecahkan masalah konseli. *Experintial learning* adalah proses belajar yang diperoleh langsung dari pengalaman kerja yang biasanya dilakukan oleh pekerja dewasa *(working adult learners*).dengan langkah- langkah berikut. (a) *Concrete experience*, (b) *Reflective observation,***(c)** *Abstrac conceptualization*, (d**)** *Active experimentation*, Empat langkah yang mencerminkan siklus yang secara alamiah terus menerus berulang dari siklus ke siklus yang terdiriatas bekerja sambil belajar, dan belajar sambil bekerja

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah menguji coba model *experience learning* keterampilan konseling berbasis metakognisi. Metode penelitian pada tahun ketiga adalah penelitian dan pengembangan. Rancangan ini bertujuan tujuan untuk mengaplikasikan model rancangan pelatihan keterampilan konseling berbasis metakognisi melalui *experience learning* terhadap hasil konseling yang dilakukan oleh konselor sekolah. Subyek penelitiannya adalah konselor sekolah menengah atas se Malang Raya sebanyak 28 orang konselor. Instrumen yang dipakai untuk mengukur perolehan belajar konselor dalam merancang dan menggunakan model rancangan pelatihan keterampilan konseling berbasis metakognisi melalui *experience learning* terhadap hasil konseling yang dilakukan oleh konselor sekolah adalah efektif, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varian yang disesuaikan dengan variabel yang dilibatkan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa k onselor mampu mengaplikasikan model yang telah dikembangkan dalam penyusunan skenario konseling..

**Kata – kata kunci***: experience learnig*, keterampilan konseling, metakognisi

|  |
| --- |
| **METODE** |

Model rancangan pelatihan KKBM dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1**) Analisis**, yang terdiri atas tiga kegiatan yaitu: (a) analisis kebutuhan KKBM, (b) identifikasi sumber belajar dan kendala-kendala dalam mengaplikasikan KKBM, dan (c) identifikasi karakteristik pebelajar. **(2) RANCANGAN,** yang terdiri atas tiga kegiatan yaitu (a**)** Menetapkan Tujuan Pembelajaran, (b) Memilih dan Menetapkan Strategi Pembeljaran, dan (c) Mengembangkan Sumber Belajar. (3)  **EVALUASI,** terdiri atas tiga kegiatan (a) Uji coba, (b) Revisi, dan (c) Protipe Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Metakognisi

|  |
| --- |
| **HASIL** |

Penelitian membuktikan bahwa Pelatihan keterampilan konseling berbasis metakognisi dengan Model *Experience Learning* dilakukan pada konselor sekolah menengah atas menghasilkan Konselor mampu mengaplikasikan model yang telah dikembangkan dalam penyusunan skenario konseling. Dengan keberhasilan penelitian ini maka Keterampilan konseling berbasis metakognisidapat digunakan untuk menata khazanah mental konselor agar supaya praktik konseling menjadi efektif dan profesional.

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

|  |
| --- |
| **HKI DAN PUBLIKASI** |

1. Radjah, L.R. 2014. Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pelatihan Konseling Berbasis Metakognisi. ***Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*** (Jurnal Nasional Terakreditasi), ISSN 2302-996X. Volume 22, No. 1 Oktober 2014.
2. Radjah, L.R. 2014. Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pelatihan Konseling Berbasis Metakognisi. Disajikan dalam **Asean Comparative Research–Network (Acer-N) 2015** Bertempat Di **Institut Kwsp, Kajang, Selangor Malaysia** ada 7 dan 8 Oktober 2015.